



**Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas V Di SD
Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya**
*Effects To Prevent Dental Careies In Class V Primary School Children At Bineh
Krueng Primary School, Southwest Aceh District*

Nuzul Wilda^{1*} Cut Ratna Keumala² Nasri³
^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Aceh Prodi, Jurusan Keperawatan Gigi

*E_mail:

<i>Received date:</i> 10 August 2022	<i>Revised date:</i> 23 September 2022	<i>Accepted date:</i> 30 September 2022
---	---	--

Abstrak

Sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan. Keberhasilan sistem pelayanan kesehatan tergantung dari berbagai komponen diantaranya perawat, dokter, atau tim kesehatan lainnya. Anak usia sekolah salah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru apa yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas V di SD Bineh Krueng Kabupaten Abdyta Tahun 2019" Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif pada tanggal 15-18 juli 2019 populasinya adalah seluruh murid sekolah dasar kelas V SD Bineh Krueng berjumlah 90 orang dan sampelnya berjumlah 30 orang secara judgment sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang paling banyak kategori kurang berjumlah 23 orang (76,7%) dan kategori baik berjumlah 7 orang (23,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak murid berkriteria kurang sehingga perlu peningkatan pendidikan kesehatan gigi kepada anak anak sd tersebut dengan diadakan nya penyuluhan melalui program UKGS sehingga dapat menurunkan angka karies gigi pada anak sekolah dasar.

Kata kunci: Upaya Pencegahan; karies; Gigi;

Abstract

The health service system is an important part in improving health status. The success of the health service system depends on various components including nurses, doctors, or other health teams. School-aged children are one of the groups that are vulnerable to caries, because generally they still have insufficient knowledge and behavior regarding dental caries. At this time, children begin to learn to pay attention to the living behavior of the surrounding environment, begin to interact with many friends, recognize and imitate what they see, The impact can be beneficial or detrimental to dental health. This research aims to find out "Efforts to Prevent Dental Caries in Class V Elementary School Age Children at Bineh Krueng Elementary School, Abdyta Regency in 2019." This research was conducted using descriptive methods on 15-18 July 2019. The population was all class V elementary school students at Bineh Krueng Elementary School. totaling 90 people and the sample was 30 people using judgment sampling. The research results showed that of the 30 respondents, 23 people were in the poor category (76.7%) and 7 people were in the good category (23.3%). Based on the research results, it can be concluded that many students have poor criteria, so it is necessary to improve dental health education for elementary school children by holding counseling through the UKGS program so that it can reduce the rate of dental caries in elementary school children.

Keywords: Prevention; caries; Tooth;



PENDAHULUAN

Visi Indonesia sehat merupakan pandangan Indonesia dalam mencapai derajat kesehatan gigi semua. Pandangan pencapaian kesehatan bagi semua ini sering terjadi perubahan tetapi pada visi 2010 diharapkan pencapaian Indonesia sehat bagi semua pada tahun 2010 tercapai karena itu dibutuhkan berbagai strategi dan misi. Strategi yang ada dalam visi Indonesia sehat diantaranya pemahaman tentang paradigma sehat, strategi profesionalisme dalam segala tugas, adanya JPKM dan desentralisasi.

Dalam menggunakan strategi yang ada pemerintah telah menyusun misi yang akan dijalankan sebagaimana dalam sistem pelayanan kesehatan, memelihara, meningkatkan, melindungi kesehatan individu, keluarga masyarakat dan lingkungan, meningkatkan pelayanan yang bermutu, merata dan terjangkau, meningkatkan kemandirian masyarakat hidup sehat dalam melaksanakan visi yang ada, keperawatan sebagai profesi dalam bidang kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang profesional dan berorientasi pada paradigma keperawatan yang dimiliki.

Salah satunya adalah pembangunan kesehatan yang berorientasi pada peningkatan pemeliharaan dan perlindungan penduduk yang sehat bukan hanya penyembuhan pada orang yang sakit sehingga upaya pemberian pelayanan kesehatan difokuskan pada promotif dan preventif agar dapat lebih

meningkatkan memelihara bagi yang sehat agar lebih produktif dan yang sakit agar lebih sehat. Masyarakat Indonesia seperti memelihara dan meningkatkan kesehatan, mengurangi atau menghilangkan kebiasaan yang merugikan kesehatan, melindungi dari ancaman kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Hidayat, 2004).

Sistem pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dalam meningkatkan derajat kesehatan. Melalui sistem ini tujuan pembangunan kesehatan dapat tercapai secara efektif, efisien dan tepat sasaran. Keberhasilan sistem pelayanan kesehatan tergantung dari berbagai komponen yang masuk dalam pelayanan kesehatan diantaranya perawat, dokter atau tim kesehatan lain, yang satu dengan yang lainnya sehingga menunjang. Pelayanan keperawatan merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan para perawat diharapkan juga dapat memberikan pelayanan secara berkualitas. Lingkup dan wewenang praktek keperawatan yang berdasarkan peran dan fungsi keperawatan dalam melaksanakan tugas, serta dalam memberikan tindakan berdasarkan standar asuhan keperawatan (Hidayat, 2002).

Masalah kesehatan gigi di Indonesia terutama karies masih merupakan hal menarik, berdasarkan SKRT 2004, karies merupakan masalah dalam kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dengan prevalensi 90,05%. Tingginya prevalensi caries



gigi,serta belum berhasilnya usaha untuk mengatasi, mungkin disebabkan oleh faktor-faktor distribusi penduduk, lingkungan,perilaku,dan pelayanan kesehatan gigi,serta keturunan dalam masyarakat Indonesia. Usaha untuk mengatasinya sampai sejauh ini pun belum menunjukkan hasil nyata bila diukur dengan indikator kesehatan gigi masyarakat yaitu pravalensi karies gigi (Anonim,2008).

Upaya kesehatan gigi dan mulut sangat perlu ditinjau dari aspek lingkungan,pendidikan,kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi baik cara pencegahan dan perawatan gigi masyarakat (upaya kesehatan gigi masyarakat) maupun penanggulangan keadaan kesehatan gigi masyarakat. Untuk mendapatkan hasil sebaik-sebaiknya dalam upaya kesehatan gigi (pencegahan penyakit gigi), perlu diketahui masalah yang berkaitan dengan proses terjaidinya kerusakan gigi (karies gigi) termasuk etologi karies gigi, resiko yang menyebabkan timbulnya karies gigi (Suwelo, 1992).

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh anak usia sekolah,terutama pada gigi molar pertama permanen yang hanya erupsi satu kali. Pada anak usia sekolah 90% karies terjadi (Andini,2007). Berdasarkan pemeriksaan karies gigi yang dilakukan peneliti pada anak Sekolah Dasar Bineh Krueng dengan jumlah 30 orang maka didapatkan karies gigi

pada anak berjumlah 23 orang (76%) dan yang tidak ada karies berjumlah 7 orang (23%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui tentang upaya pencegahan karies gigi pada anak usia Sekolah Dasar kelas V di Sekolah Dasar Bineh Krueng Kabupaten Abdya tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid Sekolah Dasar kelas V Bineh Krueng Kabupaten Abdya. Total populasi sejumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara *judgment sampling*, yaitu pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bineh Krueng sebanyak 30 orang.

Instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan Data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu Data primer, Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan kuesioner dan Data sekunder Data mengenai jumlah siswa yang diperoleh dari kepala sekolah. Pengolahan data dikumpulkan melalui instrument penelitian yaitu pemeriksaan kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah *Editing, Coding, Tabulating*. Analisa data untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang dapat menggambarkan suatu situasi yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan kejadian atau kerangka konsep penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15-18 Juli tahun 2019 terhadap 30 responden pada upaya pencegahan karies gigi pada usia sekolah dasar kelas V di SD Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil pengolahan data dari pemeriksaan quisioner yang diperoleh dari lahan penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

1. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi pada frekuensi responden dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas V berdasarkan jenis kelamin di SD Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Jenis Kelamin	n	Persentase
1	Laki-laki	12	40 %
2	Perempuan	18	60%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa dari 30 responden ternyata responden yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 12 orang (40%) dan yang berjenis kelamin perempuan 18 orang (60%).

2. Usia

Tabel 2. Distribusi pada frekuensi responden dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas V berdasarkan Usia di SD

Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Usia	n	Persentase
1	10 Tahun	26 Orang	86,7 %
2	11 Tahun	4 Orang	13,3 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa responden yang berusia 10 tahun berjumlah 26 orang (86,7%) dan yang berusia 11 tahun berjumlah 4 orang (13,3%).

3. Upaya Pencegahan

Tabel 3. Distribusi pada frekuensi responden dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas V di SD Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Tingkat Pendidikan	n	Persentase
1	Baik \geq 50%	7 Orang	23,3 %
2	Kurang <50%	23 Orang	76,7 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa dari 30 responden yang paling banyak kategori kurang berjumlah 23 orang (76,7%) dan yang kategori baik berjumlah 7 orang (23,3%).

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas V di SD Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya didapatkan hasil 23



orang (76,7%) kategori kurang. Diikuti dengan kategori baik sebanyak 7 orang anak (23,3%).

Upaya pencegahan karies adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya karies. Misalnya dengan memakai flourida dalam pasta gigi atau air kumur dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkala 6 bulan sekali ke puskesmas atau dokter gigi.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas v masih sangat kurang sehingga perlu adanya pendidikan atau penyuluhan kepada anak usia kelas V tentang bagaimana cara-cara agar tidak terjadi karies gigi. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat mengurangi index karies gigi pada anak usia sekolah dasar khususnya kelas V seperti yang telah dilakukan penelitian ini.

Meskipun ada responden yang kategori baik tetapi tetap harus dilakukan peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar khususnya kelas V. Karena untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi perlu adanya penyuluhan agar anak – anak terbiasa untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat menurunkan angka karies gigi.

Meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan tugas di rumah akan lebih terlihat pada anak usia ini. Perkembangan motoric halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan. Oleh karna itu

anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dalam hal ini orang tua memegang peranan di dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Beberapa teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang harus diperhatikan pada usia ini adalah (Farida, 2010).

- a. Penyikatan gigi dan pemakaian pasta gigi sudah sepenuhnya dilakukan oleh anak. Pemberian disclosing solution dapat dilakukan agar anak dapat melihat bagian-bagian yang kotor pada gigi. Adapun teknik penyikatan gigi yang dapat diterapkan pada anak usia ini adalah teknik roll. Bantuan orang tua dibutuhkan apabila anak mendapatkan kesulitan melakukan penyikatan pada posisi gigi yang sulit. Setelah selesai menyikat gigi hendaknya orangtua melakukan pemeriksaan kembali apakah sudah bersih. Penyikatan gigi dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pagi setelah makan dan malam sebelum tidur
- b. Pemakaian flossing pada gigi gigi dengan kontak yang sangat rapat. Orang tua perlu mengajarkan cara penggunaan flossing, agar tidak terjadi luka/trauma pada gusi.
- c. Pemberian sediaan flour melalui aplikasi flour dan obat kumur sudah dapat dilakukan bagi anak-anak dengan maloklusi, dimana



kelompok tersebut memiliki resiko karies tinggi.

- d. Memperkenalkan pemberian kemoterapeutik. Sediaan yang dapat diberikan adalah chlorhexidine. Diberikan bagi anak-anak dengan resiko karies dan penyakit periodental tinggi. Anak-anak yang termasuk dalam kelompok ini adalah penderita penyakit sistematik dan dengan maloklusi (microorganism penyebab karies gigi) yang berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat disimpulkan bahwa:

Upaya pencegahan Karies gigi pada anak usia sekolah dasar kelas V SD Bineh Krueng didapatkan hasil 23 orang (76,7%) kategori kurang dan kategori baik hanya 7 orang (23,3%).

SARAN

Diharapkan kepada murid SD kelas V agar lebih meningkatkan lagi pengetahuan dalam upaya pencegahan karies gigi. Perlu adanya peningkatan pendidikan kesehatan gigi kepada anak-anak SD tersebut dengan diadakannya penyuluhan melalui program UKGS sehingga dapat menurunkan angka karies gigi pada anak usia sekolah dasar. Program UKGS dapat berjalan dengan lancar dengan adanya kerjasama lintas sektoral antara puskesmas dengan dinas pendidikan yang ditujukan kepada sekolah –

sekolah dasar yang ada di kabupaten Aceh Barat Daya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hal itu bisa dialamatkan ke semua pihak yang membantu penulis dan harus dinyatakan sejas mungkin.. Ditulis Times New Roman 12pt, spasi 1,15.

Cara menggunakan *template* ini, silahkan *Save As* ke dokumen Anda, kemudian *copy* dan *paste* dokumen Anda di sini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alpers A. (2006). Buku Ajar Pediatri Rudolph. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
2. Andini, Asmaraningtyas. (2007). Pentingnya pemeriksaan Dini Gigi dan Mulut anak.
3. Anonim. (2008). [www.lifestyle.okezone.com read 2008 12/022/27/169793/27/Gigi_kurang_bersih_picu_terjadinya_karies](http://www.lifestyle.okezone.com/read/2008/12/022/27/169793/27/Gigi_kurang_bersih_picu_terjadinya_karies).
4. Be Kien Nio. (1995). *Preventif Dentistry,hal*. Bandung. Pp 14-15.
5. Boeddihardjo. (1985). *Pemeliharaan kesehatan Gigi keluarga*. 3(11). AUP, Surabaya. Pp 14-17.
6. DepKes, RI. (1984). *Tata Cara Kerja Pelayanan Kesehatan gigi dan Mulut di Puskesmas* Departemen Kesehatan RI, Jakarta. Pp 11.
7. Heri Julianti, E., Indriani, T.S., Artini. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. EGC, Jakarta. pp 46.



8. Hidayat,A.A. (2002). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. 1(25), pp 29-33.
9. Hidayat, A.A. (2004). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta. pp 77.
10. Howink, B., Dirks, BO. Cramwinckel, A.B., Crielaers, P.J.A., Dermaut, L. R., Ejjikman, M.A.J. HulsIn`t Velp, J.H.J., Konig, K.G., Moultzter, GG., Heldeman, W.H.P., Roukema, P.A., Schautteet, H.,Tan, H.H., Veldkamp,M.V.V., Woltgens, J.H. (1993). *Ilmu Kesehatan Gigi Pencegahan*. UGM: Yogyakarta. Pp 2276.
11. Kidd, E.A.M., Joyson, S., Bechal. (1991). *Dasar-dasar Karies Penyakit penanggulangnya*. EGC, Jakarta. Pp 1-9.
12. Nur Faizah. (2007). Perbedaan Pendidikan kesehatan Gigi antara Metode Diskusi dengan Metode Simulasi Terhadap pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu dalam Pemeliharaan Kebersihan Mulut dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Ibu Tahun 2007. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
13. Schuurs, A.H.B., Moorer, W.R., Andersen, B.P., Velzen, S.K.T.V. Visser, J.B. (1992). *Patologi Gigi-gigi: Kelainan Jaringan Keras gigi*. Gadjah Mada Universitas: Yogyakarta. pp 135.
14. Suwelo, Ismu Suharsono. (1992). *Karies Gigi pada Anak dengan Berbagai Faktor Etiologi; Kajian Pada Anak Usia Sekolah*. EGC. 6(8), pp 14-24.
15. Tomasawo, R.A. Wijati. Soelaeman, A. (1984). *Penuntun Umum Untuk Petugas Puskesmas*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta. Pp 21-22.
16. Tarigan, R. (1993). *Karies Gigi*. Jakarta: Hypokrates.